

Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Bisnis pada UMKM di Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu dalam Mendukung Transformasi Digital

¹Habibatul Jannah Siregar, ²April Yanti Br. Pohan, ³Muhammad Yusuf, ⁴Rahmat Sudaryat, ⁵Sumitro

¹Ilmu Manajemen, Universitas Labuhanbatu, habibatuljannah19@gmail.com

²Ilmu Manajemen, Universitas Labuhanbatu, annisapohan837@gmail.com

³Ilmu Manajemen, Universitas Labuhanbatu, yusufhutajuluhutajulu@gmail.com

⁴Ilmu Manajemen, Universitas Labuhanbatu, rsdeon22@gmail.com

⁵Ilmu Manajemen, Universitas Labuhanbatu, sumitro@ulb.ac.id

Corresponding Mail Author: habibatuljannah19@gmail.com

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Rantauprapat, Labuhanbatu Regency play an essential role in local economic development. However, most MSMEs still rely on manual systems and lack digital adaptation. This study investigates the implementation of Business Management Information Systems (BMIS) in local MSMEs and evaluates its impact on operational performance, efficiency, and competitiveness. Using a qualitative descriptive method, data were collected from 5 MSME owners through interviews, field observations, and documentation. The results indicate that BMIS adoption significantly enhances inventory management, sales tracking, and financial recording. Nevertheless, challenges such as limited digital literacy and infrastructure gaps remain. The study concludes with recommendations for digital training programs and local government support to foster sustainable technological integration in Labuhanbatu's MSME sector.

Keywords: Business Management Information System, MSMEs, Rantauprapat, Digital Transformation, Efficiency.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk di Kabupaten Labuhanbatu, khususnya di daerah Rantauprapat. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM setempat, UMKM di wilayah ini mendominasi struktur perekonomian lokal dengan kontribusi signifikan dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengentasan kemiskinan. Laporan BPS Provinsi Sumatera Utara mencatat bahwa pada tahun 2023, posisi kredit yang diberikan kepada UMKM di Kabupaten Labuhanbatu mencapai Rp 2.819.256 juta. Angka ini menunjukkan adanya aktivitas ekonomi yang signifikan di sektor UMKM, UMKM yang berkembang di Rantauprapat mencakup berbagai sektor seperti kuliner, kerajinan tangan, fashion, dan jasa.

Namun, perkembangan pesat dunia usaha saat ini menuntut pelaku UMKM untuk mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, khususnya dalam hal digitalisasi. Masih banyak pelaku UMKM yang menjalankan usaha secara konvensional dengan sistem pencatatan manual dan pengelolaan usaha yang belum terstruktur. Hal ini mengakibatkan ketidakefisienan operasional, keterbatasan dalam analisis data usaha, serta sulitnya melakukan perencanaan bisnis secara strategis.

Sistem Informasi Manajemen Bisnis (SIMB) hadir sebagai solusi untuk mengatasi persoalan tersebut. SIMB merupakan sistem berbasis teknologi informasi yang mendukung pengelolaan data dan informasi dalam proses bisnis. Dengan penerapan SIMB, pelaku UMKM dapat meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta memperoleh gambaran yang lebih akurat terhadap kondisi usaha.

Meskipun berbagai potensi dan manfaat dapat diperoleh melalui SIMB, penerapannya masih menemui banyak kendala di lapangan, seperti kurangnya pemahaman teknologi, keterbatasan infrastruktur, serta biaya implementasi yang dianggap mahal oleh sebagian pelaku usaha kecil. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan SIMB di kalangan UMKM Rantauprapat, tantangan yang dihadapi, serta solusi strategis yang dapat diimplementasikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Bisnis pada UMKM di Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu, menganalisis manfaat dan hambatan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi bagi optimalisasi digitalisasi UMKM di era transformasi digital.

Landasan Teori

1. Sistem Informasi Manajemen Bisnis (SIMB)
SIMB merupakan sistem berbasis komputer yang mendukung pengelolaan data bisnis untuk menunjang perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Laudon & Laudon, 2020). Modul SIMB meliputi manajemen keuangan, inventori, pemasaran, dan layanan pelanggan.
2. UMKM dan Digitalisasi
UMKM merupakan sektor yang fleksibel namun cenderung memiliki keterbatasan dalam adopsi teknologi. Digitalisasi dalam UMKM mencakup penggunaan perangkat lunak akuntansi, sistem kasir digital, serta pemasaran daring (Kemenkop UKM, 2023).
3. Teori Teknologi dan Organisasi
4. Menurut Davis (1989) dalam Technology Acceptance Model (TAM), adopsi teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat yang dirasakan oleh pengguna.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling. Informan terdiri dari 5 pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner, fashion, dan jasa di Kota Rantauprapat. Teknik pengumpulan data mencakup:

1. Wawancara semi-terstruktur
2. Observasi lapangan terhadap kegiatan operasional UMKM
3. Analisis dokumen usaha seperti laporan keuangan dan catatan penjualan
4. Data dianalisis melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan
5. kesimpulan berdasarkan model Miles dan Huberman (1994).

Hasil Dan Pembahasan

1. Tingkat Pemanfaatan SIMB

Sebagian besar UMKM di Rantauprapat masih belum memanfaatkan SIMB secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dari 5 pelaku UMKM hanya 4 pelaku UMKM yang masih mengandalkan metode pencatatan manual dan belum menggunakan perangkat lunak manajemen bisnis secara sistematis. Dan 1 pelaku UMKM yang telah menggunakan aplikasi berbasis teknologi seperti aplikasi pembukuan online BukuWarung. Hal ini menunjukkan masih rendahnya penetrasi teknologi informasi dalam pengelolaan UMKM.

2. Manfaat Implementasi SIMB

UMKM yang telah mengimplementasikan SIMB menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal:

1. Produktivitas dan efisiensi waktu: Pelaku usaha mengakui bahwa pencatatan transaksi yang sebelumnya membutuhkan waktu 1-2 jam per hari kini hanya memerlukan sekitar 15-30 menit berkat otomatisasi.
2. Kualitas pelayanan pelanggan: Dengan sistem yang lebih rapi dan cepat, pelanggan merasa lebih puas terhadap kecepatan layanan.
3. Kontrol keuangan dan inventori: UMKM dapat mengetahui posisi keuangan harian hingga bulanan, serta mengontrol stok barang secara tepat.
4. Akses informasi real-time: Data yang tersimpan secara digital dapat diakses kapan saja, memungkinkan pemilik usaha untuk memantau kinerja usaha meskipun tidak berada di lokasi.

3. Hambatan yang Dihadapi

Beberapa kendala utama dalam penerapan SIMB meliputi:

1. Tingkat literasi digital yang rendah: Banyak pelaku UMKM, terutama generasi tua merasa kesulitan memahami penggunaan perangkat lunak.
2. Keterbatasan biaya investasi awal: Biaya pembelian perangkat keras (laptop, printer dan jaringan Wi-Fi) serta langganan aplikasi digital menjadi beban tersendiri.
3. Infrastruktur digital yang belum merata: Beberapa lokasi di Rantauprapat masih memiliki koneksi internet yang lemah atau tidak stabil.

4. Strategi dan Rekomendasi

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, strategi berikut dapat diterapkan:

1. Pelatihan teknologi untuk UMKM: Pemerintah daerah bersama lembaga pendidikan tinggi dan komunitas digital dapat mengadakan pelatihan praktis tentang penggunaan SIMB.
2. Pengembangan aplikasi sederhana dan lokal: Aplikasi yang dikembangkan harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM lokal, seperti antarmuka berbahasa Indonesia dan fitur dasar pencatatan keuangan.
3. Kolaborasi dengan penyedia layanan teknologi: Kerjasama antara pemerintah, swasta, dan start-up lokal dapat membuka akses pembiayaan lunak dan subsidi teknologi.

5. Wawancara

Berikut ini hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah 1 pelaku UMKM bu Ayu pedagang bakso 3 Puteri Jawa yang beralamat di jalan Sisinga mangraja yang tidak menerapkan SIMB:

Wartawan (W): Selamat pagi, Ibu. Bisa diperkenalkan sedikit tentang usaha yang Bapak/Ibu jalankan?

Pelaku UMKM (P): Selamat pagi. Saya Ayu pedagang bakso 3 Puteri Jawa yang telah berdiri sejak 2008 yang sudah berdiri turun-temurun.

W: Apa yang menjadi tantangan dalam mengelola usaha Ibu selama ini?

P: Tantangan paling sering saya hadapi adalah pencatatan keuangan dan stok barang. Kadang saya lupa mencatat pengeluaran kecil, dan itu berpengaruh saat menghitung keuntungan. Selain itu, sulit juga memantau bahan baku yang keluar-masuk kalau tidak dicatat dengan baik.

W: Apakah Ibu pernah menggunakan sistem informasi manajemen dalam usaha ini?

P: Sampai saat ini saya tidak menggunakan teknologi apapun dan hanya berjualan seperti biasa.

W: Baik terima kasih atas waktunya dan semoga usaha Ibu terus berkembang.

P: Terima kasih kembali.

Berikut contoh teks wawancara dengan pelaku UMKM pengguna Sistem Informasi Manajemen Bisnis yaitu bu Rini yang beralamat di jalan Baru:

Wartawan (W): Selamat siang, Ibu. Bisa diperkenalkan sedikit tentang usaha yang Bapak/Ibu jalankan?

Pelaku UMKM (P): Selamat siang, Saya bu Rini pedagang Dimsum yang sudah berdiri sejak 2022.

W: Apa yang menjadi tantangan dalam mengelola usaha Ibu selama ini?

P: Tantangan paling sering saya hadapi adalah pencatatan keuangan dan stok barang. Kadang saya lupa mencatat pengeluaran kecil, dan itu berpengaruh saat menghitung keuntungan. Selain itu, sulit juga memantau bahan baku yang keluar-masuk kalau tidak dicatat dengan baik.

W: Apakah Ibu pernah menggunakan sistem informasi manajemen dalam usaha ini?

P: Awalnya belum, semua masih manual. Tapi sejak tahun lalu, saya mulai belajar menggunakan aplikasi pencatatan keuangan sederhana dari pelatihan UMKM. Sekarang saya juga pakai aplikasi stok barang yang terhubung ke ponsel.

W: Apa dampak atau perubahan yang Ibu rasakan setelah menggunakan sistem informasi tersebut?

P: Sangat terasa. Sekarang saya bisa tahu secara cepat berapa keuntungan per minggu, bahan apa yang harus dibeli, dan produk mana yang paling laku. Saya juga jadi lebih percaya diri saat mengajukan pinjaman ke koperasi karena laporan keuangan saya rapi dan bisa dipertanggungjawabkan.

W: Apa saran Ibu untuk pelaku UMKM lain terkait penggunaan sistem informasi manajemen?

P: Jangan takut mencoba. Kita memang harus belajar pelan-pelan, tapi manfaatnya besar. Kalau bisa mengelola usaha dengan sistem yang teratur, kita jadi lebih mudah berkembang dan siap bersaing, apalagi sekarang semuanya serba digital.

W: Terima kasih atas waktunya dan semoga usaha Ibu terus berkembang.

P: Terima kasih kembali.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Bisnis (SIMB) pada UMKM di Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu berkontribusi positif terhadap efisiensi operasional, peningkatan kualitas pelayanan, serta ketepatan pengambilan keputusan berbasis data. Penggunaan SIMB membantu pelaku UMKM dalam mempercepat proses pencatatan transaksi, pengelolaan stok barang, dan pemantauan kondisi keuangan secara real-time. Meskipun demikian, tingkat adopsi SIMB masih rendah akibat keterbatasan literasi digital, biaya investasi yang tinggi, dan infrastruktur teknologi yang belum merata.

Oleh karena itu, diperlukan intervensi strategis yang menyeluruh dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, penyedia teknologi, dan komunitas bisnis untuk menciptakan ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan. Pelatihan literasi digital secara berkala, pengembangan sistem yang mudah diakses dan digunakan oleh pelaku UMKM lokal, serta dukungan pembiayaan melalui insentif atau kemitraan menjadi faktor penting dalam percepatan transformasi digital UMKM.

Dengan adanya kolaborasi yang kuat dan program pendampingan yang tepat, UMKM di Rantauprapat diharapkan mampu bersaing di era ekonomi digital serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dan pelaku UMKM untuk mengambil langkah nyata dalam menerapkan teknologi informasi secara strategis.

Daftar Pustaka

- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Pearson.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan Tahunan UMKM Indonesia*.
- Siregar, D., & Pane, A. (2021). Peran Teknologi Informasi dalam Pengembangan UMKM Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi*, 10(1), 87–96.